



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN
DINAS KESEHATAN

Jln. Syahroeddin No. 293 Dalik Lubuk Sikaping Telp. (0753) 20484

REKOMENDASI MERS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN PASAMAN

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: demam, batuk-batuk, serta napas pendek, gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah nyeri otot, sakit tenggorokan serta kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu batuk berdarah, mual, muntah dan diare. Tidak hanya itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Pasaman, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25

2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	8.90	8.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.58	23.58
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Pasaman Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan sudah berdasarkan tim ahli bahwa karakteristik penyakit (dinilai dari diagnosis, reservoir, cara penularan, masa inkubasi, periode penularan, kelompok berisiko dan CFR)
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan karena hingga saat ini belum tersedia terapi spesifik yang benar-benar efektif untuk MERS sehingga penanganan lebih bersifat suportif
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan alasan karena upaya pencegahan masih bergantung pada pengendalian infeksi dan pengawasan kesehatan masyarakat, serta belum tersedia vaksin yang digunakan secara luas.
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan karena adanya mobilitas masyarakat dari dan ke wilayah yang berpotensi terpapar MERS, terutama melalui perjalanan internasional seperti jemaah haji atau umrah.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan karena tidak ada kasus MERS yang dilaporkan di Wilayah Indonesia dan Propinsi namun harus selalu meningkatkan kewaspadaan dini MERS.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkit	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkit	R	50.48	0.50
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	R	16.35	0.16
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Pasaman Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan Kabupaten Pasaman merupakan daerah yang berada di jalur lintas Sumatera dan memiliki terminal bus antar kota dan antar propinsi, dengan mobilitas kendaraan bus keluar masuk setiap hari dari berbagai daerah, yang menyebabkan tingginya pertukaran atau keluar masuk masyarakat dari dan ke Kabupaten Pasaman.
2. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan karena penduduk Kabupaten Pasaman usia > 60 tahun sebanyak 9,3 % dari total penduduk yang berisiko tinggi dalam penularan MERS COV

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan public	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	S	8.19	0.82
3	Fasllitas pelayanan Kesehatan	Kapasitas Laboratorium	A	1.70	0.00
4	Fasllitas pelayanan Kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	R	6.98	0.07
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	R	12.09	0.12
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	X	9.89	0.00
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	S	8.79	0.88
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	T	10.44	10.44
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	A	3.85	0.00
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12.64	0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Pasaman Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan karena di Kabupaten Pasaman belum ada petugas TGC bersertifikat dalam pengelolaan spesimen (pengambilan, pengepakan dan pengiriman spesimen khususnya spesimen MERS
2. Subkategori Rencana Kontijensi, alasan karena Kabupaten Pasaman belum memiliki dokumen rencana kontijensi MERS/patogen pernapasan

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 5 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Kebijakan publik, alasan karena tidak ada kebijakan kewaspadaan MERS (peraturan daerah, surat edaran, dan lain-lain) di Wilayah Kerja Kabupaten Pasaman, hanya menjadi perhatian tingkat kepala bidang terkait.
2. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, alasan di Rumah sakit di Kabupaten Pasaman belum ada SK tim pengendalian kasus MERS
3. Subkategori Surveilans Rumah Sakit, alasan karena hanya 1 jumlah rumah sakit dari total 3 rumah sakit yang merawat pneumonia di Kabupaten Pasaman yang memiliki kelengkapan laporan mingguan 100% dalam 1 tahun sebelumnya
4. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan belum ada anggota TGC di Kabupaten Pasaman yang memiliki sertifikat pelatihan Penyelidikan dan Penanggulangan KLB, termasuk MERS
5. Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan karena anggaran yang tersedia tidak sesuai dengan yang diperlukan untuk kewaspadaan dan kesiapsiagaan penyakit MERS dengan gap anggaran Rp. 25.000.000,-

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Pasaman dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Barat
Kota	Pasaman
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	33.83
Kapasitas	23.59
RISIKO	105.53
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Pasaman Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Pasaman untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 33.83 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 23.59 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 105.53 atau derajat risiko SEDANG

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Rencana Kontijensi	Mengusulkan anggaran terkait rencana pertemuan pembuatan rencana kontijensi patogen pernapasan	Bidang P2P	Agustus 2026	
2	Subkategori Tim Gerak Cepat	Mengusulkan ke Dinas Kesehatan Propinsi dan Kemenkes terkait perlunya pelatihan TGC bagi anggota TGC di Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman	Bidang P2P	Agustus 2026	
3	Subkategori Anggaran penanggulangan	Mengusulkan ketersediaan anggaran untuk penyakit MERS dengan telaah staf yang berisi pentingnya dukungan dana untuk kewaspadaan MERS	Bidang P2P	Agustus 2026	

Lubuk Sikaping, Juli 2026

Plt. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman



dr. YONG MARZUHAILI, MKM

NIP. 197409282006041009

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MERS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Rencana Kontijensi	3.85	A
2	Kapasitas Laboratorium	1.70	A
3	Anggaran penanggulangan	12.64	R
4	Surveilans Rumah Sakit	12.09	R
5	Tim Gerak Cepat	9.34	R

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Rencana Kontijensi	3.85	A
2	Anggaran penanggulangan	12.64	R
3	Tim Gerak Cepat	9.34	R

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk

- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Rencana Kontigensi	Belum ada sumber daya di Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman yang paham dalam pembuatan rencana kontigensi	-	-	Tidak tersedia dana pelatihan peningkatan kapasitas petugas untuk menyusun rencana kontigensi	-
2	Anggaran penanggulangan	-	-	-	Anggaran yang tersedia tidak sesuai dengan yang diperlukan untuk kewaspadaan dan kesiapsiagaan penyakit MERS dengan gap anggaran Rp. 25.000.000,-	-
3	Tim Gerak Cepat	Belum ada Tim Gerak Cepat di Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman yang mendapatkan pelatihan penanggulangan penyakit MERS	-	-	Tidak tersedia dana untuk mengadakan pelatihan penanggulangan MERS	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Belum ada sumber daya di Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman yang paham dalam pembuatan rencana kontigensi
2	Tidak tersedia dana pelatihan peningkatan kapasitas petugas untuk menyusun rencana kontigensi
3	Anggaran yang tersedia tidak sesuai dengan yang diperlukan untuk kewaspadaan dan kesiapsiagaan penyakit MERS dengan gap anggaran Rp. 25.000.000,-
4	Belum ada Tim Gerak Cepat di Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman yang mendapatkan pelatihan penanggulangan penyakit MERS
5	Tidak tersedia dana untuk mengadakan pelatihan penanggulangan MERS

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Rencana Kontijensi	Mengusulkan anggaran terkait rencana pertemuan pembuatan rencana kontijensi patogen pernapasan	Bidang P2P	Agustus 2026	
2	Subkategori Tim Gerak Cepat	Mengusulkan ke Dinas Kesehatan Propinsi dan Kemenkes terkait perlunya pelatihan TGC bagi anggota TGC di Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman	Bidang P2P	Agustus 2026	
3	Subkategori Anggaran penanggulangan	Mengusulkan ketersediaan anggaran untuk penyakit MERS dengan telaah staf yang berisi pentingnya dukungan dana untuk kewaspadaan MERS	Bidang P2P	Agustus 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. YONG MARZUHAILI, MKM	Kepala Dinas Kesehatan	Dinas Kesehatan
2	dr. LUSI HASTUTY	Kabid P2P	Dinas Kesehatan
3	WIKE WULANTIKA, SKM	Pemegang Program Surveilans	Dinas Kesehatan
4	FAUZIAH, SKM	Pemegang Program Surveilans	Dinas Kesehatan